

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kemudahan transaksi dan penggunaan *e-money* terhadap kepuasan siswa di Pesantren Al Bahjah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa dalam menggunakan sistem pembayaran digital di Pesantren Al Bahjah. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 yang berada pada kategori kuat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 2,705 dengan signifikansi sebesar 0,008 sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem pembayaran digital dipahami dan digunakan oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan siswa terhadap layanan transaksi digital di lingkungan pesantren. Indikator yang paling dominan terlihat pada kemudahan memahami sistem pembayaran digital, kemudahan melakukan transaksi, serta kemudahan penggunaan layanan pembayaran elektronik dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Secara ilmiah, temuan ini memperkuat konsep *perceived ease of use* dalam *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam membentuk penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap suatu sistem digital. Dalam perspektif manajemen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital dipengaruhi oleh efektivitas fungsi manajemen, terutama pada aspek *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan layanan transaksi siswa. Adapun dalam perspektif manajemen pendidikan Islam dan manajemen pesantren, kemudahan transaksi mencerminkan upaya lembaga dalam meningkatkan kualitas pelayanan

peserta didik melalui sistem layanan yang lebih tertib, efektif, dan efisien tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,844 yang berada pada kategori sangat kuat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-money* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan *e-money* dalam aktivitas transaksi siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan siswa terhadap sistem pembayaran digital yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Indikator yang paling dominan terlihat pada aspek kecepatan transaksi, kenyamanan penggunaan sistem pembayaran digital, serta efisiensi waktu dalam proses pembayaran. Sistem pembayaran berbasis *e-money* memungkinkan siswa melakukan transaksi secara lebih praktis dan cepat sehingga membantu meningkatkan efektivitas aktivitas harian siswa di lingkungan pesantren.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat *Expectation Confirmation Model* yang menjelaskan bahwa kepuasan pengguna terbentuk ketika sistem yang digunakan mampu memenuhi harapan pengguna melalui pengalaman penggunaan yang positif. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, penggunaan *e-money* juga menunjukkan penerapan prinsip amanah, transparansi, dan pengawasan (*hisbah*) dalam pengelolaan layanan peserta didik. Sistem pembayaran digital memungkinkan proses transaksi tercatat secara lebih tertib dan terkontrol sehingga membantu pesantren meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas ekonomi siswa.

3. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dan penggunaan *e-money* bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa di Pesantren Al Bahjah. Hal

tersebut dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 176,115 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,727, yang berarti bahwa sebesar 72,7% variasi kepuasan siswa dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan transaksi dan penggunaan *e-money*, sedangkan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital di lingkungan pesantren tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan sistem layanan yang dilakukan oleh lembaga. Sistem pembayaran digital yang mudah digunakan dan didukung oleh penggunaan *e-money* yang efektif mampu menciptakan pengalaman transaksi yang lebih praktis, tertib, efisien, dan nyaman bagi siswa.

Dalam perspektif manajemen pesantren, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi bagian dari penguatan tata kelola layanan peserta didik yang lebih modern, efektif, dan transparan. Penerapan sistem pembayaran digital di lingkungan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai bentuk modernisasi teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan manajemen layanan pendidikan Islam yang berorientasi pada efisiensi pelayanan, keteraturan (*nazham*), pengawasan (*hisbah*), serta kemaslahatan peserta didik secara menyeluruh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pesantren

Pengelola Pesantren Al Bahjah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sistem pembayaran digital melalui penguatan stabilitas sistem transaksi, peningkatan kecepatan layanan pembayaran, serta optimalisasi pengelolaan antrean transaksi pada waktu istirahat

siswa. Selain itu, pesantren perlu memperkuat program edukasi dan literasi digital kepada siswa agar mereka lebih memahami tata cara penggunaan *e-money*, keamanan akun, serta pengelolaan transaksi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengembangan sistem pembayaran digital tidak hanya diarahkan pada aspek efisiensi teknologi, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian perilaku konsumtif. Oleh karena itu, pesantren perlu mengembangkan sistem pengawasan transaksi yang tetap berlandaskan prinsip amanah, transparansi, dan pembinaan akhlak santri.

2. Bagi Pengelola Kantin dan Koperasi

Pengelola kantin dan koperasi pesantren disarankan untuk meningkatkan efektivitas layanan transaksi digital dengan menyediakan perangkat transaksi yang lebih responsif, memperbaiki kualitas jaringan sistem pembayaran, serta meningkatkan kesiapan petugas dalam melayani transaksi siswa. Upaya tersebut diharapkan mampu mengurangi antrean transaksi dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam melakukan pembayaran. Selain itu, pengelola layanan juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan sistem pembayaran digital agar pelayanan transaksi di lingkungan pesantren dapat berjalan lebih tertib, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai pengguna layanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan pengguna sistem pembayaran digital, seperti kualitas layanan, keamanan sistem, kepercayaan pengguna, serta tingkat literasi digital. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi sistem pembayaran digital dalam konteks pendidikan Islam.